
**Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa di Kelas VII SMPN 24 Makassar
Melalui Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing
Dengan Berbantuan Media Pembelajaran Audio Visual**

Nurfadhilah; Adnan; Nurgowa

Pendidikan Profesi Guru Prajabatan IPA, Universitas Negeri Makassar; Pendidikan Biologi
Fakultas Ilmu dan Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Makassar;

UPT SPF SMPN 24 Makassar

email: ppg.nurfadhilah01@program.belajar.id

Abstrak

Penelitian ini untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan berbantuan Media Pembelajaran Audio Visual dalam proses pembelajaran. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kolaboratif. Subjeck penelitian ini adalah peserta didik kelas 7.6 SMPN 24 Makassar tahun ajaran 2023/2024, dengan jumlah peserta didik sebanyak 35 orang (16 laki-laki dan 19 perempuan). Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini adalah tes yang dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase ketuntasan peserta didik tiap siklus meningkat mulai dari 26% pada prasiklus menjadi 51% pada siklus I, begitu juga pada siklus I yang awalnya dari persentase peserta didik yaitu 51,0% meningkat menjadi 80% pada siklus II. Hasil ini juga menunjukkan bahwa pada siklus II (terakhir) terdapat persentase ketuntasan keseluruhan peserta didik sudah melewati 75% yang dijadikan sebagai indikator minimal ketuntasan pembelajaran. Jadi, penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik kelas VII di SMPN 24 Makassar.

***Kata Kunci:** Hasil Belajar, Inkuiri Terbimbing, Media Audio Visual*

A. PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik (kemendikbud, 2022).

Perkembangan ilmu dan teknologi pada abad 21, membawa pengaruh besar terhadap dunia pendidikan. Peserta didik dituntut untuk mampu dan siap menjalani kehidupan di masa sekarang dan masa yang akan datang. Teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang di sekolah

mengharuskan siswa maupun guru untuk terus belajar dan bekerja dengan menggunakan sarana atau fasilitas yang ada (Riku, 2021).

Kualitas pembelajaran yang baik harus didukung oleh adanya media pembelajaran yang dapat memudahkan guru dan siswa dalam memahami setiap materi pembelajaran. Media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran. Pembelajaran inovatif yang diperlukan untuk membantu pemahaman peserta didik pada kompetensi yang dipelajari adalah dengan memilih media pembelajaran yang sesuai dan pemilihan model pembelajaran yang tepat disesuaikan dengan kompetensi yang akan dipelajari (Qoiriyah, 2019). Salah satu indikator yang akan dicapai oleh siswa setelah proses pembelajaran adalah hasil belajar. Dalam hal peningkatan hasil belajar siswa maka perlu peran guru dalam menyajikan pembelajaran yang kreatif dan inovatif dalam melakukan pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik di SMP Negeri 24 Makassar Kelas 7.6, banyak dari mereka yang merasa bahwa pembelajaran IPA dan Matematika adalah Mata Pelajaran tersulit. Mulai dari rumus yang banyak hingga pembelajarannya yang membosankan membuat peserta didik terkadang malas untuk belajar dan hal ini akan berpengaruh terhadap aktivitas belajar IPA dengan dampak hasil belajar yang rendah.

Hasil observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang diperoleh siswa dari hasil ujian akhir semester mata pelajaran IPA, masih banyak siswa yang belum mampu mencapai standar nilai KKM. Selain dari sulitnya materi IPA, peran guru juga belum optimal dalam menciptakan pembelajaran yang menumbuhkan aktivitas belajar siswa. Proses pembelajaran yang masih cenderung konvensional dan hanya berpusat pada guru yang tidak melibatkan peserta didik untuk menemukan konsep sendiri. Sebagai solusi dari pembelajaran yang cenderung berpusat pada guru, dapat diterapkan salah satu solusi yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang berfokus pada peserta didik. Model pembelajaran yang dianggap sesuai untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu model pembelajaran inkuiri terbimbing. Dimana, menurut Sanjaya (2008) bahwa menerapkan model pembelajaran Inkuiri merupakan pendekatan pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berpikir ilmiah pada diri peserta didik, sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik lebih banyak belajar sendiri, serta mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah.

Selain itu, penggunaan media maupun kegiatan praktikum masih sangat jarang dilakukan dalam pembelajaran IPA disekolah sehingga peserta didik cenderung merasa bosan pada proses pembelajaran. Hal ini disebabkan beberapa faktor yang dimana di antaranya ruangan laboratorium digunakan sebagai ruang kelas, sehingga alat dan bahan praktikum banyak yang rusak dan tidak layak pakai. Adapun media yang dapat menjadi solusi untuk dapat digunakan dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan yaitu media pembelajaran audio visual. Berdasarkan penelitian terdahulu tentang penggunaan media audiovisual menurut Turisia (2022) menyatakan bahwa Ketersediaan media pembelajaran audio visual dapat menciptakan pembelajaran aktif dan menyenangkan guna mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Penggunaan media audiovisual merupakan salah satu cara yang efektif untuk memudahkan peserta didik dalam memperoleh hasil belajar yang diharapkan.

Terdapat sejumlah penelitian yang mengungkapkan keberhasilan dalam menerapkan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan Berbantuan Media Pembelajaran Audio Visual dalam proses pembelajaran IPA, misalnya (Maslahah, Farihatul & Mohammad Budiyanto, 2023) yang menunjukkan bahwa pembelajaran IPA terlaksana sangat baik dengan persentase rata-rata 93%. Rata-rata skor peningkatan hasil belajar dari pretest ke posttest adalah 0,65 yang tergolong ke dalam kategori sedang. Sehingga dapat dikatakan bahwa model guided inquiry (inkuiri terbimbing) berbantuan media audio visual dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

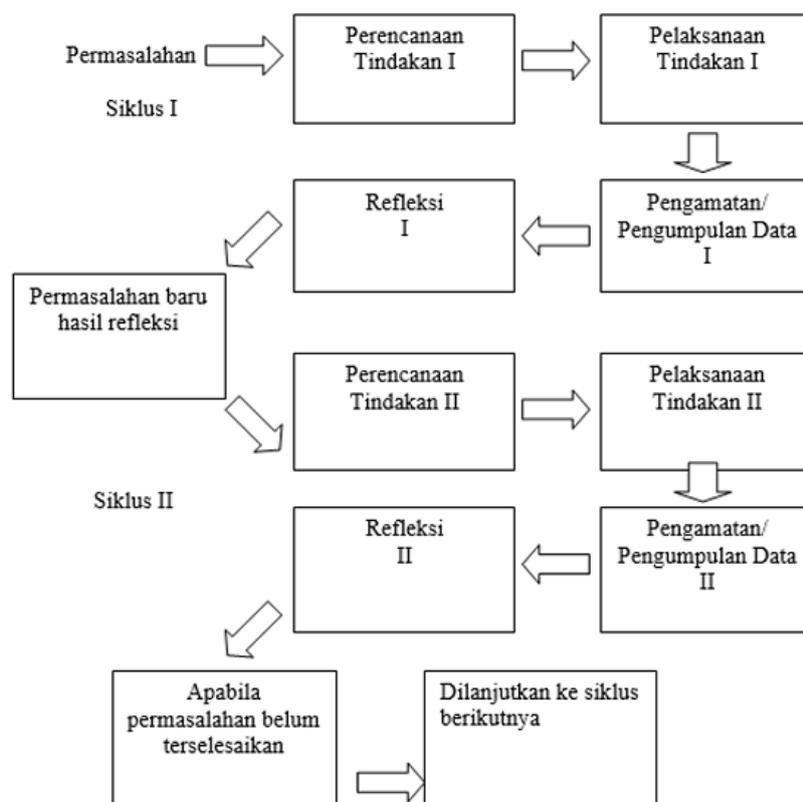
Berdasarkan uraian di atas peneliti mengangkat permasalahan dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa di Kelas VII SMPN 24 Makassar melalui Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan Berbantuan Media Pembelajaran Audio Visual” dengan rumusan masalah yaitu Apakah terjadi peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas VII di SMP Negeri 24 Makassar

yang diajar menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan berbantuan Media Pembelajaran Audio Visual?

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 24 Makassar di kelas 7.6 dengan jumlah siswa sebanyak 35 orang yang terdiri dari 16 laki-laki dan 19 siswa perempuan. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dimana setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan/pengumpulan data, dan refleksi. Alur dalam penelitian ini tampak seperti gambar berikut !

Gambar 1. Langkah-langkah penelitian



Dari gambar di atas dapat dideskripsikan, 1) Perencanaan (Planning) dilakukan dengan menyiapkan atau menyusun perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, diantaranya menyusun Modul Ajar, LKPD, lembar observasi aktivitas kehadiran dan kerja kelompok, lembar penilaian kognitif dan keterampilan/psikomotorik, kisi-kisi dan soal tes 2) Pelaksanaan dilakukan dengan melakukan tindakan berupa pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan penekanan pada penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media pembelajaran audio visual. Setiap siklusnya dilakukan tindakan atau refleksi berdasarkan hasil yang dicapai siswa 3) Pengamatan/pengumpulan data, dilakukan dengan mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media pembelajaran audio visual. Pada tahap ini digunakan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa. Setiap akhir kegiatan di masing-masing siklus (Siklus 1 dan siklus 2) dilaksanakan evaluasi dengan menggunakan tes hasil belajar siswa dalam bentuk pilihan ganda. 4) Refleksi, setiap siklus selalu saling berkaitan dan berhubungan, karena hasil refleksi akan digunakan sebagai acuan untuk perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran di setiap siklus. Jika pada tahapan-tahapan tersebut

terdapat kekurangan yang menyebabkan hasil belajar siswa masih belum mengalami peningkatan yang signifikan maka perlu dicatat karena hasil refleksi pada siklus ini akan digunakan sebagai acuan untuk perbaikan tindakan pada siklus kedua.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode tes dan observasi. Metode tes merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa. Selain mengukur hasil belajar siswa juga dilakukan observasi sebagai upaya untuk merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan berbantuan media audio visual. Adapun Instrument tes yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar tes awal (*pretest*) dan lembar tes akhir (*posttest*) disetiap akhir siklus

Analisis data dilakukan dengan teknik deskriptif kuantitatif, yaitu dengan menampilkan secara sederhana angka-angka (nilai) yang diperoleh siswa dalam pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan berbantuan media pembelajaran audio visual.

$$P = f/N \times 100\% \quad (\text{Sudijono, 2005})$$

Dimana :

P = persentase yang dicari

f = frekuensi peserta didik yang tuntas

N = jumlah peserta didik keseluruhan

Hasil dari penelitian ini, berupa pencapaian nilai rata-rata, daya serap serta ketuntasan pembelajaran secara klasikal. Indikator keberhasilan pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran dengan berbantuan media pembelajaran audio visual adalah nilai rata-rata siswa mencapai KKM ≥ 78 dan secara klasikal yaitu 75% dari peserta didik mencapai nilai KKM .

C. KAJIAN PUSTAKA

1. Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Pembelajaran inkuiri adalah jenis pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk menemukan solusi sendiri atas suatu masalah (Falahuddin, 2016). Model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik berdasarkan petunjuk guru. Sanjaya (2008) menyatakan bahwa pembelajaran inkuiri mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- Orientasi. Pada tahap ini guru melakukan langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang kondusif.
- Merumuskan masalah. Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung berbagai alternatif jawaban.
- Merumuskan hipotesis. Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya.
- Mengumpulkan data. Mengumpulkan data adalah aktifitas menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan.
- Menguji hipotesis. Menguji hipotesis adalah menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Menguji hipotesis juga berarti mengembangkan kemampuan berpikir rasional.
- Merumuskan kesimpulan. Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Untuk mencapai kesimpulan yang akurat sebaiknya guru mampu menunjukkan pada siswa data mana yang relevan.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik yang menekankan pada proses berfikir kritis dan analitis untuk menemukan Solusi sendiri terhadap suatu masalah.

2. Media Pembelajaran Audio Visual

Media pembelajaran merupakan komponen penting dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Banyak media pembelajaran yang dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Namun, tidak semua media tersebut cocok untuk mengajarkan semua materi

pelajaran dan untuk semua siswa. Media tersebut harus dipilih dengan cermat agar dapat digunakan secara optimal dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam rangka pengembangan pembelajaran, salah satu tugas guru adalah memilih media pembelajaran yang digunakan untuk membantu siswa mencapai kompetensi yang diinginkan. Berhubung dengan itu, para guru harus memiliki pengetahuan dan pengalaman yang berkenaan dengan media pembelajaran. Dengan memiliki kemampuan memilih strategi dan media pembelajaran yang tepat, para guru akan dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif (Gafur, 2012). Maka dari itu, untuk mengembangkan pembelajaran pendidik harus memiliki kemampuan dan pengalaman yang berkenaan dengan media pembelajaran.

Menurut Sanjaya (2006), media pembelajaran dapat diklasifikasikan berdasarkan sifatnya meliputi:

- a. Media auditif, yaitu media yang hanya dapat didengar saja, atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio, dan rekaman suara.
- b. Media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung suara. Yang termasuk ke dalam media ini adalah film slide, foto, transparansi, lukisan, gambar, dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis dan lain sebagainya.
- c. Media audiovisual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua.

Media pembelajaran memiliki fungsi dan peran dalam penggunaannya, secara khusus Sanjaya (2006) menuliskan beberapa fungsi dan peran media pembelajaran, diantaranya :

- a. Menangkap suatu objek atau peristiwa-peristiwa tertentu
- b. Memanipulasi keadaan, peristiwa, atau objek tertentu
- c. Menambah gairah dan motivasi belajar siswa

Dari pernyataan tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa, media pembelajaran berfungsi untuk mengatasi batas ruang kelas. Dalam hal ini, terutama untuk menyajikan bahan pembelajaran yang sulit dipahami secara langsung oleh peserta didik. Sehingga, dalam proses pembelajaran peserta didik memiliki gairah dan motivasi belajar yang tinggi dan pembelajaran akan mudah dipahami.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar menurut para ahli yaitu menurut Purwanto (2010) mendefinisikan hasil belajar sebagai tingkah laku penguasaan yang dicapai oleh peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Hasil belajar menurut Sudjana (1995) adalah hasil yang diperoleh berupa kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Berdasarkan definisi para ahli, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu yang diperoleh setelah dilakukan suatu proses atau aktivitas pembelajaran yang mengakibatkan perubahan tingkah laku dari peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.

Menurut Benyamin Bloom, dalam Sudjana (2017) hasil belajar terbagi atas tiga ranah yaitu sebagai berikut :

- a. Ranah kognitif yaitu berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.
- b. Ranah afektif yaitu berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- c. Ranah psikomotorik yaitu berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik, yakni gerakan reflex, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif interpretatif.

Dari tiga ranah yang dikemukakan oleh Benyamin Bloom yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik merupakan ranah yang dapat dilakukan oleh peserta didik. Ketiga ranah tersebut dapat diperoleh siswa melalui proses pembelajaran. Pada penelitian ini, peneliti mengukur

ranah kognitif saja karena berkaitan dengan hasil belajar atau kemampuan peserta didik dalam menguasai pembelajaran IPA. Ranah kognitif menurut Moore dalam Ricardo & Meilani (2017) mencakup antaranya yaitu pengetahuan, pemahaman, pengaplikasian, pengkajian, pembuatan, serta evaluasi.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian Prasiklus

Sebelum penelitian dilakukan pada setiap siklus, peneliti terlebih dahulu mengumpulkan data awal berupa daftar nama peserta didik dan hasil penilaian pretes yang dilakukan sebelum menerapkan pembelajaran dengan model Inkuiri Terbimbing dengan berbantuan Media Pembelajaran Audio Visual. Hasil belajar siswa prasiklus diperoleh sebanyak 9 dari 35 siswa yang berhasil mencapai nilai KKM, yang menunjukkan tingkat ketuntasan secara klasikal yaitu 26%. Hasil pretest untuk prasiklus menunjukkan hasil belajar siswa masih sangat rendah. persentase ketuntasan belajar dan ketercapaian KKM pada tahap ini secara klasikal belum tercapai. Hal ini mengindikasikan adanya kebutuhan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui pendekatan pembelajaran yang tepat. Maka dari itu pada siklus-siklus berikutnya dilakukan perbaikan-perbaikan melalui tindakan/refleksi dengan menerapkan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan berbantuan media pembelajaran audio visual.

2. Hasil Penelitian Siklus 1

Pada siklus 1 pembelajaran dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan berbantuan media pembelajaran audio visual dengan mengikuti langkah-langkah penelitian yang dicantumkan pada metode penelitian. Sebagai langkah awal sebelum memulai pembelajaran, guru terlebih dahulu menyiapkan bahan ajar, LKPD, serta materi berupa video pembelajaran yang akan digunakan didalam kelas saat pembelajaran berlangsung yang berkaitan dengan materi Bumi dan Tata Surya serta merancang soal-soal tes hasil belajar dengan materi Bumi dan Tata Surya. Kemudian pada tahap pelaksanaan tindakan, guru melaksanakan proses pembelajaran berdasarkan modul ajar yang telah dibuat sebelumnya yang menerapkan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan berbantuan media pembelajaran Audiovisual. Dimulai dengan guru membuka pembelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan ini. Kemudian memberikan pertanyaan pemantik serta memberikan rangsangan dengan menampilkan video pembelajaran yang berisikan permasalahan dan penjelasan terkait bumi dan tata surya. Setelah itu peserta didik diarahkan untuk mengajukan pertanyaan dari stimulus yang diberikan dan menuliskan pertanyaan tersebut kedalam LKPD yang telah diberikan. Selanjutnya, peserta didik diminta untuk memberikan pendapat atau merumuskan hipotesis mengenai pertanyaan tersebut di LKPD. Kemudian melakukan pengolahan data dan menjawab pertanyaan yang disediakan di LKPD. Setelah mengolah data, peserta didik secara acak mempresentasikan hasil pengamatannya di depan kelas dan berdiskusi terhadap hasil yang diperoleh. Pertemuan terakhir pada siklus 1 diberikan tes untuk mengukur hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil post-test pada siklus I terdapat 18 peserta didik dari 35 peserta didik yang tuntas secara individual dan ketuntasan klasikal sebesar 51%. Jika dibandingkan dengan hasil pretest pada prasiklus, jumlah peserta didik yang tuntas mengalami peningkatan yaitu dari 9 (26%) peserta didik menjadi 18 (51%) peserta didik. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pembelajaran, hasil positif yang diperoleh dalam pembelajaran model Inkuiri Terbimbing berbantuan media pembelajaran Audiovisual pada siklus I yaitu siswa lebih aktif berkomunikasi dalam kelompok dan merasa tertarik untuk memperhatikan pembelajaran dalam proses pembelajaran ketika ditampilkan media audiovisual berupa video pembelajaran bumi dan tata surya. Namun, peserta didik masih ada yang belum aktif dalam pembelajaran seperti ketika memberikan pertanyaan pemantik, peserta didik hanya diam dan tidak menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Selain itu, pengelolaan kelas dan peran guru belum maksimal, yang berdampak pada alokasi waktu yang ditetapkan dalam pembelajaran cenderung bertambah, yang disebabkan

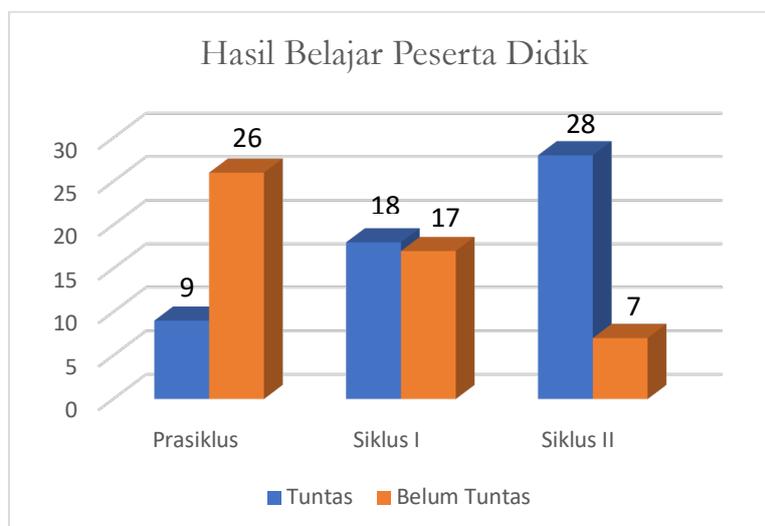
keterbatasan guru dalam membimbing peserta didik pada masing-masing kelompok. Selain itu, ada beberapa peserta didik yang hanya antusias ketika ditampilkan video pembelajaran, tetapi tidak ingin mengerjakan LKPD yang diberikan, sehingga pada proses pengerjaan LKPD, peserta didik tersebut menyelingi kegiatan pembelajaran dengan bermain-main dan mengganggu temannya yang lain. Hasil penelitian yang diperoleh pada siklus I menunjukkan bahwa ketercapaian hasil belajar siswa secara klasikal belum mencapai 75%. Hal ini berarti masih perlu pelaksanaan siklus II dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik hingga mencapai indikator keberhasilan. Tindakan yang dilakukan pada siklus II sedikit berbeda dengan siklus I, dimana kekurangan/kelemahan yang terjadi di siklus I harus diperbaiki pada siklus II. Pengelolaan pembelajaran pada siklus II dilakukan dengan lebih baik dalam menerapkan model Inkuiri Terbimbing dengan berbantuan media pembelajaran Audiovisual secara optimal.

3. Hasil Penelitian Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini telah dilakukan perbaikan terhadap kelemahan/kekurangan yang dilakukan di siklus sebelumnya. Pengelolaan kelas dilakukan secara lebih baik dengan mengoptimalkan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan berbantuan media pembelajaran audiovisual. Waktu belajar yang dilakukan sebelumnya di siklus I molor sehingga penilaian akhir menjadi tergesa-gesa, kali ini dilakukan secara optimal. Adapun hasil belajar peserta didik, berdasarkan hasil post-test pada siklus 2 menunjukkan bahwa dari 35 peserta didik hanya terdapat 7 peserta didik yang belum tuntas dan 28 peserta didik yang tuntas secara individual. Jika dibandingkan dengan hasil belajar pada siklus 1, jumlah peserta didik yang tuntas mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari 18 orang menjadi 28 orang. Sedangkan untuk ketuntasan klasikal pada siklus II ini diperoleh 80%.

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas peserta didik pada siklus II, terlihat bahwa sudah terdapat beberapa peserta didik yang menjawab pertanyaan pemantik yang disampaikan, meskipun masih ada yang keliru tetapi sudah memiliki keberanian untuk menyampaikan pendapatnya dan terlibat aktif dalam pembelajaran. Selain itu, dalam hal pengelolaan kelas yang awalnya alokasi waktu bertambah dari yang direncanakan, kali ini sudah mulai mengontrol peserta didik dengan baik. Salah satu perbaikan yang diberikannya yaitu dengan membagikan video pembelajaran digroup whatsapp sehari sebelum memulai pembelajaran yang dapat mengefisienkan waktu dalam proses pembelajaran dimana peserta didik seringkali meminta untuk mengulang video pembelajaran yang ditampilkan. Hasil penelitian yang diperoleh pada siklus II menunjukkan bahwa ketercapaian hasil belajar siswa secara klasikal sudah mencapai 80%. Hal ini berarti hasil belajar pada siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan ketuntasan secara klasikal $\geq 75\%$. Berdasarkan hasil pada siklus II, maka tindakan dalam siklus diberhentikan karena hasil belajar sudah maksimal dan mencapai ketuntasan secara klasikal yaitu diatas 75%, serta guru telah mampu menerapkan pembelajaran menggunakan model Inkuiri Terbimbing berbantuan media audiovisual dengan baik.

Gambar 2. Diagram Hasil Belajar Peserta Didik



Sumber : Hasil Analisis Data

Pada gambar 2 di atas menunjukkan bahwa sebelum pembelajaran dengan menerapkan model Inkuiri Terbimbing dengan berbantuan media pembelajaran audiovisual (prasiklus), jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan adalah 9 peserta didik dengan persentase ketuntasan sebesar 26%. Kemudian setelah dilaksanakan pembelajaran dengan model Inkuiri Terbimbing dengan berbantuan media pembelajaran Audiovisual terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik yaitu sebanyak 18 peserta didik yang tuntas dengan persentase ketuntasan sebesar 51%. Dan pada siklus II meningkat secara signifikan menjadi 28 orang peserta didik yang tuntas dengan persentase ketuntasan sebesar 80%. Dengan hasil ini didapatkan bahwa pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan berbantuan media pembelajaran Audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan.

E. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data pada penelitian tindakan kelas (PTK) Kolaboratif yang telah dilaksanakan selama 2 siklus terlihat adanya peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas VII di SMPN 24 Makassar melalui penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan berbantuan media pembelajaran Audiovisual dari persentase ketuntasan pada prasiklus yaitu 26%, menjadi 51% pada siklus 1, kemudian mengalami peningkatan persentase ketuntasan secara signifikan pada siklus II yaitu menjadi 80%.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Falahudin, Irham, Indah Wigati, and Ayu Puji Astuti. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Materi Pengelolaan Lingkungan Di SMP Negeri 2 Tanjung Lago, Kabupaten Banyuasin. *Bioilmi: Jurnal Pendidikan*, vol. 2, no.2, 2016.
- [2] Gafur, Prof. Dr. Abdul, M. Sc. *Desain Pembelajaran: Konsep, Model, dan Aplikasinya Dalam Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012.
- [3] Kemendikbud. *Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022.
- [4] Maslahah, Farihatul & Mohammad Budiyo. Peningkatan Hasil Belajar IPA Kelas VIII pada Materi Getaran dan Gelombang dengan Menerapkan Model Pembelajaran Guided

- Inquiry Berbantuan Media Audiovisual. *Jurnal Pendidikan MIPA*, vol.13, no.2, pp. 544-550, 2023.
- [5] Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2010.
- [6] Qoiriyah, W. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Fisika dengan menggunakan media PhET Simulation pada kelas XI IPA 2 SMA Manba'ul Ullum. *Jurnal Keilmuan dan Aplikasi Teknik*, vol.6, no.1, pp. 11-14, 2019.
- [7] Ricardo., & Meilani., Intansari. Impak minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. Bandung: UPI. Vol.2, no.2, 2017.
- [8] Riku, M. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Ipa Pada Materi Bentuk Molekul Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan PhET Simulations. *Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, vol.1, no.2, pp. 80-87, 2021.
- [9] Sanjaya, Prof. Dr. H. Wina, M.Pd. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2006.
- [10] Sanjaya, Prof. Dr. H. Wina, M.Pd. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group, 2008.
- [11] Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2005
- [12] Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- [13] Turisia, Ria Pranciska. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Pembelajaran Audio Visual Materi Ilmu Pengetahuan Alam. *Jurnal of Science Education*, vol.1, no.1, pp. 174-192, 2022.